

Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya

Tuti Alawiyah, Taufik Warman, Nor Faridatunnisa

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 20, 2022

Revised : October 22, 2022

Accepted : November 9, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Tuti Alawiyah, Taufik Warman, and Nor Faridatunnisa. 2022. "Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):174-83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.363.

*Corresponding Author: Email: tutirusdio5@gmail.com (Tuti Alawiyah)

Aesthetic and Functional Receptions in Practice Surah al-Waqi'ah at the Islamic Boarding School Hidayatul Insan Palangka Raya

Abstract. This research examines the practice of reciting surah al-Waqi'ah at the Hidayatul Insan Palangka Raya boarding school. This study aims to identify and describe the tradition of reciting surah al-Waqi'ah and to find out the meaning and motivation of this tradition. This research is a field research (field research) with a qualitative research type. To find the results of the research the authors used a descriptive-analytic method. Then the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The analytical knife used in this study is the theory of Al-Qur'an reception. The results of the study show that in the tradition of practicing Surah al-Waqi'ah at the Hidayatul Insan Palangka Raya Islamic Boarding School, there are two reception models, namely aesthetic reception and functional reception. The aesthetic reception is seen in the pattern of reciting surah al-Waqi'ah with the reading model and tartil rhythm. As for the functional reception, it can be seen in the hope for the blessings of the Al-Qur'an, in order to carry out Rizki and to get closer to Allah.

Keywords: Reception, al-Waqi'ah, Hidayatul Insan.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang masalah amalan pembacaan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah serta mengetahui makna dan motivasi tradisi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (field reseach) dengan jenis penelitian kualitatif. Untuk menemukan hasil dari penelitian penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi amalan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya terdapat dua model resepsi, yaitu resepsi estetik dan resepsi fungsional. Resepsi estetik terlihat pada pola pembacaan surah al-Waqi'ah dengan model pembacaan dan irama tartil. Adapun resepsi fungsional terlihat pada adanya harapan atas keberkahan Al-Qur'an, agar dapat melancarkan Rizki dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci: Resepsi, al-Waqi'ah, Hidayatul Insan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dapat dinamakan sebagai petunjuk bagi manusia (*Huda li al-nas*) (Zaenudin, 2020), al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW yang mana oleh umat manusia dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat (Rosdian et al., 2019). Studi kajian living al-Qur'an secara sederhana dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap nilai-nilai al-Qur'an. Di Indonesia itu sendiri banyak yang memiliki ras, suku, budaya dan pulau-pulau yang memiliki berbagai macam cara yang berbeda-beda dalam mempresentasikan dan mengekspresikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang sangat agung dan mulia (Maulida et al., 2021).

Perkembangan bentuk proteksifitas yang dikerjakan oleh manusia dikenal dengan sebutan resepsi. Resepsi adalah menerima atau bisa disebut penikmatan suatu karya oleh pembacanya (Endaswara:2003). Resepsi al-Qur'an tercipta dengan berbagai macam jenis yang sangat banyak dibelahan dunia, termasuk Indonesia. Aktor aktif dalam terciptanya resepsi al-Qur'an di Indonesia yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang menyebar ke masyarkat. Ahmad Rafiq dalam diskusi Living Qur'an telah menggunakan istilah resepsi dengan makna yang sama. Pada dasarnya fungsi pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kesan bahwasanya pembelajaran al-Qur'an menjadi tujuan utama dalam kajian transmisi keilmuan, bahkan menjadi titik pembeda antara pendidikan pesantren dengan pendidikan umum lainnya. Kajian living Qur'an diharapkan bisa memberikan peran serta yang relevan untuk perkembangan studi al-Qur'an kedepannya (Nasution Zakariah et al., 2020).

Salah satu fenomena dalam kajian ini yaitu tradisi amalan pembacaan surah al-Waqi'ah yang dilakukan oleh santri tahfidz putri setiap hari jum'at dimulai dari awal shalat jum'at sampai selesai shalat jum'at di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. Surah al-Waqi'ah merupakan surah ke-56 didalam al-Qur'an, terdiri dari 96 ayat, termasuk surah Makkiah. Surah ini sering diamalkan dan dibaca dengan berbagai macam fadhilah, salah satunya mengingatkan kepada pembaca dan pengamalnya tentang kedahsyatan hari kiamat, dan mengamalkannya akan dimudahkan dalam rezekinya. Penamaan surah al-Waqi'ah diambil dari kata atau ayat

pertama yang berbunyi “al-Waqi’ah”, disebut al-Waqi’ah karena di dalamnya terdapat banyak yang menjelaskan tentang hari kiamat (Hasanah, 2022).

Salah satu lembaga yang mengamalkan surah ini yaitu santri tahfidz putri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, yang dibaca pada hari jum’at, dari mulai shalat jum’at sampai dengan selesai. Tanpa disadari para santri tahfiz putri menjadi kebiasaan untuk membaca dan mengamalkan surah ini, dan merasakan mendapat timbal balik yang sangat baik. Hal ini karena berawal dari kewajiban yang terpaksa sehingga berubah menjadi kebiasaan yang semakin hari semakin merasakan manfaat setelah membaca dan terus mengamalkannya (Siregar et al., 2021).

Pengamalan membaca surat al-Waqi’ah ini memiliki keutamaan dan fadhilah tersendiri bagi masing-masing para pembacanya, apalagi terhadap pembaca yang sangat istiqamah dalam membaca dan mengamalkannya. Para santri tahfiz putri tidak hanya merasakan ketenangan dan ketentraman batin saja, namun juga ada rasa lain yang tidak bisa mereka ungkapkan dengan kata-kata. Tetapi kembali lagi kepada pribadi masing-masing, tidak semua santri tahfiz putri merasakan keutamaan dan fadhilah yang sama. Maka semuanya tergantung kepada diri sendiri dengan niat karna Allah bukan semata-mata hanya karna ingin dapat sesuatu saja. Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan surah al-Waqi’ah yang dilakukan oleh santri Tahfidz Putri di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan memakai metode penelitian deskriptif-analisis yang bertujuan untuk mencari suatu esensi makna dibalik sebuah fenomena dalam kapasitas sebagai individu, kelompok, maupun dalam masyarakat luas dan berupaya untuk menggambarkan suatu peristiwa yang dapat terjadi saat ini. Teknik sebuah pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ke lapangan memiliki peranan yang sangat penting untuk pengumpulan data yang utama. Hal ini dikaitkan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasil data. Penelitian ini membahas tentang waktu pembacaan, keutamaan dan fadhilah surah al-Waqi’ah, dan juga melihat bagaimana respon santri tahfidz putri Pondok Pesantren Hidayatul Insan dalam membaca dan pengamalannya. Adapun metode analisis data dengan menggunakan pendekatan resepsi al-Qur’an.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. Adapun subjek dari penelitian ini adalah santri tahfidz putri. Terkait dengan pengumpulan data dengan cara observasi, yang diambil yaitu observasi partisipan yang dilakukan pada obyek tempat terjadi atau berlansungnya kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil, sejarah berdirinya dan informasi kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Insan tersebut. Selanjutnya, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil informasi yang akurat dari objek penelitian yaitu santri tahfidz putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi dan tujuan dari resepsi al-Qur’an yang dijadikan dasar atau landasan dalam memberikan pemahaman dan pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Insan

Pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya adalah sebuah lembaga yang aktif dalam bidang pendidikan tentang ilmu agama. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1987 oleh K.H Ibrahim. Berada di Jl. Sulawesi no. 76, Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah 73111. Yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini yaitu karena kondisi beragama di kota Palangka Raya itu sangat kurang perhatian oleh masyarakat setempat. Seperti kurangnya tempat pendidikan Islam atau majelis ta'lim, adanya kekurangan seorang pemuka agama untuk memimpin tentang keagamaan, dan juga ada beberapa perilaku masyarakat sekitar yang melenceng dari agama, seperti perjudian, meminum minuman keras, masalah kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Adapun pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya mempunyai sarana dan prasarana yang sangat memadai yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan pondok. Adapun sarana yang dimiliki yaitu beberapa gedung sekolah kantor masjid asrama santri asrama pengurus dan toilet. Kemudian pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya juga memiliki beberapa lembaga yaitu Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudatul Athfal (RA), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan adanya lembaga-lembaga pendidikan ini yaitu untuk menjadikan anak bangsa yang cerdas khususnya yang berada di wilayah Palangka Raya.

Amalan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya

Menurut salah satu Ustadzah santri Tahfidz Putri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, adanya tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah ini merupakan program dari pimpinan pondok yang bertujuan untuk mengajarkan kepada para santri bagaimana cara menggantungkan diri kepada Allah dan juga untuk menghadihkan pahala kepada orang yang sudah meninggal. Menurut beliau, surah al-Waqi'ah itu banyak sekali fadhilahnya dari kitab-kitab, pada kitab ta'lim itu ada bab tentang *fima yajibul rizqo*. Surah al-Waqi'ah ini dapat mendatangkan rizki, ada dalam bentuk rizki dzohir maupun dalam bentuk rizki batin. Maksudnya rizki dzohir itu seperti materi yang berkecukupan, seperti rezeki lancar, pekerjaan apapun menjadi lancar, mudah dan berkah. Adapun rizki batin itu berupa ketenangan jiwa, disehatkan badan, dapat membentuk karakter yang berakhlak dari tutur kata dan perilaku yang baik, maupun dalam berdo'a yang semua ada adabnya. Tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah ini oleh ustadzah wajib hukumnya untuk mengikuti dan melakukannya, karena ini adalah sebagian dari upaya atau cara untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Adanya tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah ini sangat dipertahankan oleh segenap ustadzah dari tahn ketahun, agar santri dapat memperoleh keberkahan untuk melalui setiap tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut.

Maka dari itu, muncullah hal relevan yang terdapat beberapa macam tahapan: *Pertama* berhubungan dengan tentang pembacaan, membaca surah al-Waqi'ah sangat banyak memiliki Fadilah, membaca dengan bersama-sama juga dapat memiliki manfaat tersendiri, seperti bisa membenarkan bacaan yang kurang tepat, karena sering mengikuti pembacaan ini. *Kedua* berhubungan dengan penghafalan, dengan

bisa menghafal Surah al-Waqi'ah ini maka para santri ketika sudah tidak lagi di pondok pesantren mereka akan Istiqomah membaca surah ini tanpa melihat atau membaca Al-Qur'an. Kemudian yang ketiga berhubungan dengan memahami makna yang ada dalam surah al-Waqi'ah, Hal ini bertujuan agar para santri ketika membaca surah ini tidak hanya membaca saja namun juga mengetahui apa makna yang dibacanya. Hadits tentang keutamaan membaca surah al-Waqi'ah artinya:

"Memberitakan kepada kami Abu Hasan bin Fadhal al-Qatthan, memberitakan kepada kami Abdullah bin Ja'far, meriwayatkan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, meriwayatkan kepada kami al-Hajjaj, dari bin Yahya as-Syaibani Abi Hisam, dari Syuja' dari Abi Fatimah, bahwasanya Utsman bin Affan r.a, menjenguk Ibnu Mas'ud di waktu sakitnya, Utsman bin Affan r.a berkata: "Apa yang hendak kau adukan?" Ibn Mas'ud menjawab: "dosa-dosaku". Utsman bertanya: "Adakah yang kau inginkan?" Ibn Mas'ud menjawab: "Rahmat Tuhanku", Utsman berkata: "Tidakkah kau suka bila ku panggilkan seorang thabib?" Ibn Mas'ud menjawab: "Tabiblah yang membuatku sakit." Utsman berkata, "bukankah aku sudah perintahkan untuk memberikan sesuatu padamu?" Ibn Mas'ud menjawab, "engkau belum memerintahkan pemberian apapun untukku ketika aku membutuhkannya." Utsman berkata, "kalau begitu, itu untuk putri-putrimu, dan keluargamu." Ibn Mas'ud berkata, "sesungguhnya aku telah memerintahkan kepada mereka apabila membacanya maka tidak akan fakir, aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Barang siapa yang membaca surah al-Waqi'ah setiap malam, dia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya" (al-Baihaqi, 458 H).

Pada hadits di atas, secara tekstual menunjukkan sebuah ketajaman pembacaan ayat al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, pembacaan sebagian al-Qur'an tidak menafikan pembacaan al-Qur'an secara global, akan tetapi, bentuk sebuah pembacaan atas surah tertentu yang sebenarnya sudah terdalihkan pada beberapa riwayat adalah salah satu format rekonstruksi pembacaan al-Qur'an secara sosial dan komunal. Selanjutnya selain dapat menimbulkan sisi yang penting dalam aksiologis dari surah tersebut, pasti pada zaman sekarang pembacaan surah tertentu dari al-Qur'an menyimpan arti dan makna tersendiri dalam bangunan sosial masyarakat komunal. Selain itu membaca surah al-Waqi'ah juga dijauhkan dari kemiskinan, dan dijauhkan dari kesulitan kemudharatan duniawi (Nasution Zakariah et al., 2020).

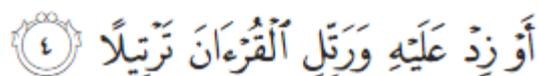
Surah al-Waqi'ah merupakan surah yang termasuk amat sering dibaca oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, seperti hadits nya berikut ini, yang artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Hisyam dari Syaiban dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu Abbas Iya berkata, Abu Bakar Ra bertanya pada Nabi SAW: Ya Rasulullah engkau telah beruban, lalu nabi menjawab: 'Awal mula aku ini beruban seperti ini sebab telah membaca surah Hud, al-Waqi'ah, al-Mursalat, a'Ammayatasaa aluun dan idzasysyamsu kuwwirat" (H.R. at-Tirmidzi)

Pada hadits tersebut menyebutkan bahwa ada sebagian surah-surah dalam al-Qur'an yang cepat membuat Nabi Muhammad SAW beruban, diantaranya ada surah Hud, al-Waqi'ah, al-Mursalat, an-Naba' dan at-Takwir. Surah-surah itu semuanya mengisahkan tentang dahsyatnya hari kiamat, dan mengingatkan bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, fana dan tidak abadi.

Ada empat macam pola tingkatan dalam membaca Al-Qur'an (*marotib Al-qira'ah*) yang sudah disetujui oleh kebanyakan ahli ulama tajwid, yaitu: (1) Tahqiq, yaitu pembacaan tingkatannya yang sangat lambat dan sangat perlahan-lahan, (2) Tartil, yaitu membaca dengan bacaan yang pelan dan tenang, (3) Tadwir, yaitu bacaan yang sedang atau pertengahan, tidak terlalu cepat maupun lambat, antara tartil dan hadr, (4) Hadr, yaitu pembacaan yang sangat cepat

Adapun bentuk pola pembacaan yang digunakan pada pembacaan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu dengan menggunakan pola pembacaan secara tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang. Hal ini merujuk pada firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi: Ruhaya., 2021)



Terjemah: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan." (Kemenag, 2019).

K.H Ahmad Fathani menjelaskan ayat di atas yaitu *Bacalah al-Qur'an dengan tartil yang optimal*, beliau menjelaskan bahwa perintah cara pembacaan al-Qur'an tidak hanya semata-mata dengan tartil, melainkan dengan kualitas tartil yang sangat baik (Qowim, 1970). Pendapat ini sependapat dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yaitu memperbaiki bacaan makharijul huruf-huruf al-Qur'an sembari dengan pemahaman-pemahaman tentang waqaf dan ibtida. Al-Qur'an adalah kitab suci bacaan yang sangat mulia, maka dari itu, Allah amat serius peduli dan tidak segan-segan memberi perintah dalam membaca al-Qur'an tidak dengan bacaan yang asal membaca saja, akan tetapi dengan tartil yang maksimal (Fathoni, 2016: 3)

Kemudian melihat dari cara pembacaan amalan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya ini dengan cara tartil, yang mana tartil itu sendiri memiliki berbagai irama dengan nuansa keindahannya, maka dari sinilah muncul resepsi estetis, irama tartil yang digunakan dalam pembacaan amalan ini tidak menentu, tergantung siapa yang memimpin pembacaan amalan tersebut. Salah satu irama yang menarik dalam pembacaan al-Qur'an yaitu irama *bayati* dan *jiharka* (Albadi et al., 2021).

Amalan pembacaan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya terbentuk dengan alami. Dimulai dari adanya insiatif pimpinan yang diteruskan ke bawah dan terus menerus dikerjakan. Sehingga tradisi pembacaan surah-surah pilihan, salah satunya surah al-Waqi'ah menjadi salah satu akitfitas kegiatan harian santri tahfidz putri. Pada situasi ini, para santri, ustadzah, guru dan pimpinan yayasan seakan telah menjadikan tradisi amalan ini sebagai kepentingan utama dan individual.

Pemahaman setiap santri tahfidz putri terhadap tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya berbeda-beda. Hal ini karena mereka memiliki dimensi pengalaman yang berbeda juga. Menurut beberapa santri terhadap pembacaan surah al-Waqi'ah ini selain fadhilah untuk mempermudah rezeki, surah al-Waqi'ah juga dapat membentuk pola pikiran mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran, dan dimudahkan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Selanjutnya salah satu ustadzah pengabdian di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya berpendapat bahwasanya hasil dari membaca surah al-Waqi'ah ini yang dapat dirasakan bersama adalah kekompakkan dalam beberapa hal.

Dimensi yang meliputi santri adalah kawasan yang kesehariannya mengadakan interaksi pada al-Qur'an. Oleh karena itu, ketika seorang santri secara individu masuk ke dalam kawasan sosial dengan lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya bisa mulai menyesuaikan perilaku atau akhlak dalam komunal di pesantren, kemudian membiasakan dirinya dan akhirnya mengidentifikasi pemahamannya dalam waktu yang cepat dan singkat. Tradisi santri tahfidz putri terhadap pembacaan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya ini sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihentikan dan dipisahkan dari setiap aktifitas mereka. Terlebih ketika hendak berkomunikasi pada al-Qur'an. Hal ini disebabkan pengetahuan tentang ini sudah tertanam pada hati para santri..

Dari proses pengetahuan tentang pembacaan surah al-Waqi'ah ini menampakan beberapa makna dari pelaksanaannya, yaitu: *Pertama*, Ketaatan kepada kyai dan peraturan pondok, karena kegiatan ini tidak akan bisa langsung diterima oleh santri tahfidz putri, khususnya santri tahfidz baru. Sebagaimana diantara mereka membutuhkan waktu dan mengontrol sosial konsep dalam disiplin ilmu sosial dari pimpinan dan pembina pondok baik pada aturan lisan ataupun tulisan. *Kedua*, Pengharapan terhadap keberkahan al-Qur'an yang dibaca. Keberkahan merupakan sesuatu yang sangat bermakna bagi kehidupan, kebahagiaan dan pertumbuhan. Dalam dunia pondok pesantren keberkahan adalah salah satu item yang sangat dicari-cari oleh seorang santri, sebab dengan keberkahan maka seseorang akan merasa segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT cukup dan selalu bahagia. Bagi setiap santri keberkahan bisa didapatkan dengan mengabdikan dan taat kepada para kyai dan guru-guru di pondok, dan juga dengan pembacaan yang berhubungan dengan takzim pada al-Qur'an. Keberkahan dari Allah SWT bisa datang dari arah yang tidak terduga, tidak diharapkan, tidak dirasakan, tidak diiming-imingkan dan tidak ternilai, semua itu bisa didapatkan apabila kita sudah bersahabat dengan al-Qur'an. *Ketiga*, Mendapatkan fadhilah dari surah yang dibaca, karena setiap surah yang kita baca, memuat keutamaan-keutamaannya masing-masing. Satu huruf saja dalam al-Qur'an yang dibaca, maka akan ada 10 kebaikan yang akan datang terhadap pembacanya. *Keempat*, Menjadi wadah mediasi tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Menurut salah satu ulama yaitu Quraisy Shihab berpandangan bahwasanya perintah kewajiban membaca al-Qur'an merupakan perintah yang sangat berharga dan juga bisa diberikan pada umat manusia, sebab membaca adalah suatu jalur yang dapat mengiringkan manusia untuk menggapai tingkatan kemanusiaannya yang sangat sempurna dan istimewa. Membaca merupakan sebuah faktor yang utama untuk keberhasilan setiap manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada umat manusia.

Adapun harapan salah satu ustadzah santri tahfidz putri yaitu makna yang ada pada pembacaan amalan surah al-Waqi'ah ini walaupun hanya dibaca pada hari jum'at harusnya dapat menjadikan sebagai pedoman hidup setiap santri yang membacanya, sebab melihat dan merujuk dari pada arti kata surah al-Waqi'ah ini adalah hari kiamat. Maka dari itu, sebelum waktu kiamat itu datang, kita sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebaiknya bisa menyiapkan diri untuk bekal kelak

dikemudian hari, agar dapat terhindar dari orang-orang yang termasuk golongan kiri dan semoga menjadi hamba Allah yang termasuk dalam orang-orang golongan kanan yang mendapatkan kenikmatan dan keindahan surga yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat adanya pola resepsi fungsional yang berkaitan dengan bagaimana pemaknaan para santri tahfidz putri terhadap makna pembacaan surah al-Waqi'ah. Yang bertujuan untuk fungsi tertentu yang berguna bagi mereka. Serta mendapatkan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadits tentang keutamaan surah al-Waqi'ah yang menduduki sebagai salah satu surah dalam al-Qur'an yang mempunyai manfaat dan keutamaan. Fadilah yang menjelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh al-Baihaqi pada kitab Syu'ab al-Iman nomor 2396 dalam Mausu'ah Hadis Maktabah asy-Syamilah jilid 6 hal. 14.6 yang artinya "Barang siapa yang membaca surah al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran" (Surahmat, 2015). Orang-orang kaum muslimin sangat mengetahui bahwasanya surah al-Waqi'ah memiliki keutamaan yang sangat berkaitan dengan rizki, apabila membaca surah al-Waqi'ah maka ekonominya akan dilancarkan. Oleh karena itu, sebagian orang telah mendapatkan keutamaan yang sangat memuaskan ketika berusaha dengan disertai mengamalkan pembacaan surah al-Waqi'ah ini.

Penelitian ini berpusat pada amalan yang diamalkan oleh para santri tahfidz putri, mengenai tentang ini penulis memberikan pertanyaan kepada informan penelitian untuk dapat menjawab terkait dengan amalan ini. Agar bisa mendapatkan data dan informasi tentang amalan pembacaan surah al-Waqi'ah, maka peneliti menggali informasi dari salah satu ustadzah, pengurus dan beberapa santri tahfidz putri. Adapun rincian informan dari santri tahfidz putri sebagai berikut:

Tabel 1. Santri Tahfidz Putri yang Mengikuti Amalan Pembacaan Surah al-Waqi'ah

No	Nama	Umur	Kelas	Alasan mengikuti
1	Asty	16	XI	Karena sudah program dari pesantren
2	Nadia	15	XI	Karena sudah program dari pesantren
3	Maya	16	XI	Karena sudah program dari pesantren
4	Najwa	16	XI	Karena sudah program dari pesantren
5	Deana	16	XI	Karena sudah program dari pesantren
6	Arni	17	XII	Karena sudah program dari pesantren
7	Nisa	17	XII	Karena sudah program dari pesantren
8	Intan	17	XII	Karena sudah program dari pesantren
9	Yuanda	17	XII	Karena sudah program dari pesantren
10	Sulis	18	XII	Karena sudah program dari pesantren

Dari hasil wawancara dengan santri tahfidz putri kebanyakan santri yang mengikuti kegiatan tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah ini karena memang sudah program dari pimpinan pesantren, kemudian dengan berjalannya waktu, maka sudah menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan membaca surah al-Waqi'ah yang dibaca setiap hari jum'at, mereka merasakan pengaruh terhadap kepribadian dari diri masing-masing santri. Berdasarkan wawancara dengan informan, amalan pembacaan surah al-Waqi'ah ini sudah berlangsung beberapa tahun lalu sampai sekarang. Alasan mengapa amalan ini dicetuskan, karena hari jum'at disunnahkan dan dianjurkan untuk banyak membaca al-Qur'an dan shalawat, dan juga untuk mengisi waktu luang ketika santri putra sedang melaksanakan sholat jum'at dari pada waktu luang habis tidak

melakukan apa-apa, maka dari pimpinan pondok mengadakan amalan pembacaan surah al-Waqi'ah ini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapatkan oleh penulis dalam teori resepsi fungsional, yaitu tentang bagaimana para santri tahfidz putri memperlakukan dan mengamalkan al-Qur'an dengan tujuan untuk penerapan dalam kehidupan, dan untuk mendapatkan manfaatnya. Manfaat ini ada yang sifatnya komunal, yakni untuk memenuhi kewajiban dari aturan pondok, dan ada pula yang sifatnya individual sesuai dengan pemahaman masing masing. Misalnya saja, supaya murah rezeki, mendapat berkah, mudah menghafal dan sebagainya.

Terkait dengan prosesi amalan pembacaan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, berdasarkan hasil observasi dan analisis resepsi estetika, yaitu amalan ini dibaca setelah pulang sekolah pada hari jum'at, dari sebelum shalat jum'at sampai dengan selesai shalat jum'at. Proses pembacaan dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang ustadzah pengabdian, dengan menggunakan pola bacaan tartil, adapun prosesi urutannya sebagai berikut: (1) Tawassul masing-masing. Tawassul adalah *wasilah* (perantara) atau *taqarrub* (mendekatkan) antara seorang hamba dan Tuhannya saat seorang hambanya berdo'a. (2) Membaca surah Yasin, al-Mulk dan al-Waqi'ah (3) Para santri membaca sholawat nariyah 11 kali (4) Membaca do'a selamat.

KESIMPULAN

Tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya merupakan suatu tradisi yang sudah mengakar dan turun temurun dilaksanakan oleh segenap penghuni yang ada di Pesantren tersebut. Pelaksanaan amalan pembacaan surah al-Waqi'ah ini diamalkan oleh santri tahfidz putri setiap hari jum'at dari mulai santri putra sholat jum'at sampai dengan selesai sholat jum'at. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa model resepsi al-Qur'an yang terdapat dalam tradisi ini adalah resepsi estetika dan resepsi fungsional. Resepsi estetika pada penelitian ini yaitu pola bacaan yang digunakan dalam pembacaan surah al-Waqi'ah ini yaitu pola tartil, membaca dengan pelan dan tenang. Sedangkan resepsi fungsional yaitu bagaimana para santri tahfidz putri memperlakukan dan mengamalkan al-Qur'an dengan tujuan untuk penerapan dalam kehidupan dan untuk mendapatkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, A. A. N. S. (2022). *Proses reduplikasi pada teks terjemahan al-qur'an surah al-waqiah*. 97-101.
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98-112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Al-Baihaqi, Imam Abi Bakar Ahmad bin Husain. 458 H. *Syubul Iman, Juz II* (Beirut Libanon: Daru al-Kitab al-Ilmiyah)
- Aplikasi Android Qur'an Kemenag RI. Versi 2.0.1 Agustus 2020
- Azis, A. S. (2019). Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah. *Celebes Education Review*, 1(2), 56-62. <https://doi.org/10.37541/cer.vii2.170>

- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>
- Hasanah, U. (2022). *Tradisi Pembacaan Al- Qur ' an Surah Al - Waqi ' ah , Yasin Dan Al - Kahfi (Studi Living Qur ' an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)*. 3(1).
- Maulida, R., Dasuki, A., & Faridatunnisa, N. (2021). Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil : Studi Analisis Living Qur ' an pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. *Syams : Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 1–13.
- Muaffa, Ali. 2019. "Motivasi Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Thafid Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kec. Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)", (Surabaya, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel)
- Nasution Zakariah, A. H., Abubakar, A., Firdaus, F., & Abunawas, K. (2020). Communal Community Reading on Surah Al Waqiah (Study of Al-Quran Reception in Pp Al Mawaddah Warrahmah Kolaka). *Jurnal Diskursus Islam*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.24252/jdi.v8i2.15597>
- Of, I., Ayat, T., To, M., Ability, I., Recitation, S., Uin, I. N., & Makassar, A. (2021). Implementasi metode tahdidul ayat dalam meningkatkan kemampuan mengaji mahasiswa di uin alauddin makassar. 4(2), 350–364.
- Paujan. (2020). tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan*, 1(5), 332–339.
- Qowim, A. N. (1970). Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 17–29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>
- Rohman, A. A. (2021). Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(3), 272–279. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>
- Rosdian, R. D., Ula, M., & Risawandi, R. (2019). Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>
- Salafudin, A. B. (2021). *Studi Living Qur ' an : Tradisi Pembacaan Surat Al- Waqi ' ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung A . Pendahuluan Kebahagiaan terbesar seorang Muslim adalah mampu memahami dan meresapi makna dalam al- Qur ' an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan*. 15(1).
- Siregar, S. R., Hasiyah, & Enghariano, D. A. (2021). Living Qur'an: Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. *El-Thawabil*, 2(4), 279–292. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/thawalib/article/view/4237>
- Surahmat. (2015). Kritik Pemahaman Hadist Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqi'ah. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 1(1), 66–88. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/13>
- Zaenudin. (2020). Analisis Hermeneutika dan Tekstualisme al-Qur'an (dari Klasik hingga Kontemporer). *al- Afkar journal for islamic studies*, 3(1), 137–163.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id